

## **PENGARUH DEBAT CAPRES DAN CAWAPRES PEMILIHAN UMUM 2024 TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH GENERASI Z DI SULAWESI BARAT**

Nurfadilah Nasiruddin<sup>1\*)</sup>, Asriani<sup>2</sup>, Zainuddin Losi<sup>3</sup> Ahmad Amiruddin<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat<sup>1234</sup>

\*E-mail: [nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id](mailto:nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of the debate between presidential and vice presidential candidates in the 2024 general election on the decision to vote for Generation Z in West Sulawesi. The object of this research is the debate between presidential and vice presidential candidates in the 2024 presidential general election, the sampling is generation Z. The sampling technique used is nonprobability sampling. The data collection technique used in this research is a descriptive research method using survey and interview methods. The results of this research are that the debate between presidential candidates and vice presidential candidates did not completely influence generation Z's choice of voting decisions in the 2024 election. This research shows that the majority of generation Z before the debate was held had already had their choice of presidential candidate and vice presidential candidate for the reason that it was in accordance with own choice, although to a small extent influenced by watching the debate.*

*Keywords: Presidential Election Debate, General Election, Voting Decisions, Generation Z*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debat calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilihan umum 2024 terhadap keputusan memilih Generasi Z di Sulawesi Barat. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan debat calon presiden dan calon wakil presiden pemilihan umum presiden 2024, adapun data / samplingsnya yakni generasi Z. Teknik penentuan sampling yang digunakan yakni Nonprobability Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Hasil penelitian ini yakni debat calon presiden dan calon wakil presiden tidak sepenuhnya mempengaruhi pilihan generasi Z terhadap keputusan memilih pada pemilu 2024. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z sebelum diadakannya debat telah memiliki pilihan calon presiden dan calon wakil presiden dengan alasan yakni sesuai dengan pilihan sendiri, meskipun sebagian kecil dipengaruhi oleh menonton debat tersebut.

**Kata Kunci:** Debat Pemilihan Presiden, Pemilihan Umum, Keputusan Memilih, Generasi Z

## PENDAHULUAN

Schumpeter secara sederhana mendefinisikan demokrasi sebagai suatu mekanisme untuk pemilihan dan memberi kekuasaan pada pemerintah, bukan suatu jenis masyarakat dan bukan juga seperangkat tujuan moral-suatu mekanisme yang mengandung suatu kompetisi antara satu atau lebih kelompok para politisi yang terpilih sendiri, yang terorganisasikan dalam partai politik, bagi suara yang akan mencerahkan mereka untuk memerintah sampai pemilihan berikutnya. Peran para pemilih adalah bukan untuk memutuskan masalah-masalah politik dan memilih wakil-wakil yang akan melaksanakan keputusan keputusan tersebut, peran mereka lebih pada untuk memilih orang-orang yang akan membuat keputusan-keputusan (bagi mereka) (Roma, 2015).

Salah satu bentuk pelaksanaan dari demokrasi Pancasila adalah diselenggarakannya Pemilihan Umum (Pemilu) yang merupakan tonggak awal dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Pelaksanaan pemilu pada era demokrasi terpimpin dapat dikatakan sebagai tonggak awal perkembangan demokrasi di Indonesia (Sumual et al., 2023). Pelaksanaan pemilihan umum di indonesia saat ini menggunakan mekanisme pemilih hadir langsung ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk melakukan pencoblosan secara konvensional atau menggunakan kertas suara lalu dicoblos untuk memberikan hak memilihnya sesuai dengan prinsip utama dari pemilu yaitu langsung, bebas, dan rahasia (Lubis, 2022).

Beberapa tahapan pada pemilihan umum telah dilakukan seperti pendaftaran calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres), tahap seleksi dan pemeriksaan kesehatan. Semua tahapan tersebut telah diatur oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) Nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024. Sama halnya dengan tahapan kampanye diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kampanye Pemilihan Umum. Kemudian pada masa kampanye tersebut diantaranya adalah kegiatan debat capres dan cawapres yang diatur dalam Keputusan KPU Nomor 1705 tahun 2023 tentang jadwal dan tempat debat calon presiden dan wakil presiden pemilihan umum tahun 2024. Debat tersebut dimulai pada Selasa, 12 Desember 2023 sampai Sabtu, 05 Februari 2024.

Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh KPU adalah menyelenggarakan debat sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi warga negara. Debat memiliki peran penting dalam membentuk preferensi pemilih pemula dan pemilih yang rasional yang masih belum memutuskan pilihannya (Fiska Rahayu et al., 2024). Elektabilitas dalam debat capres/wapres berpeluang dalam meyakinkan preferensi pemilih (Bayu, 2020).

Kegiatan debat tersebut disiarkan secara langsung di media televisi dan online (youtube). Dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan rincian 3 kali debat untuk calon presiden dan 2 kali untuk calon wakil presiden (Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2023). Debat tersebut dimaksudkan agar seluruh rakyat Indonesia dapat menyaksikan langsung serta mendengarkan langsung visi-misi dari calon dan juga program kerja yang direncanakan oleh tiap pasang calon.

Kegiatan debat capres dan cawapres ini tentunya menjadi wahana tepat agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh para pemilih pemulatersebut. Melalui debat capres-cawapres, pemilih pemula akan tercerahkan lewat informasi faktual secara langsung yang disampaikan oleh para kandidat. Informasi tersebut tentunya akan semakin menguatkan alasan mereka memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden. Bagi pemilih pemula, presiden berkarakter akurat, faktual, terpercaya, pengalaman, dan kerja nyata merupakan sosok presiden dan wakil presiden harapan para pemilih pemula (Bayu, 2020).

Pada kegiatan debat tersebut, tidak hanya pegiat politik atau pemerhati politik saja yang akan menonton tetapi juga kalangan anak muda atau yang sekarang disebut generasi Z. Generasi Z mengacu pada kelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990an dan awal tahun 2010an. Mereka seringkali dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer, politik, dan tren sosial saat ini. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan memiliki kecenderungan mencari informasi secara mandiri (Simamora et al., 2024)

Pemilihan Umum Presiden 2024 adalah kontestasi politik yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah sampai dengan kontribusi masyarakat akan berdampak besar untuk mempengaruhi hasil pemilihan presiden tersebut. Pemilihan umum ini bukan hanya tentang hari pencoblosan saja tetapi salah satu rangkaian kegiatan kampanye menjadi hal yang menarik untuk dibahas khususnya agenda debat capres dan cawapres. Debat tersebut

akan menjadi momentum bagi generasi Z dapat menyaksikan capres dan cawapres menyampaikan gagasan dan menampilkan gaya kepemimpinannya dimana generasi Z dianggap sebagai generasi yang tidak hanya melek pada teknologi tetapi juga memiliki pengaruh pada politik dan tren saat ini sehingga pada penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh debat capres dan cawapres pemilu 2024 terhadap keputusan memilih generasi Z di Sulawesi Barat. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena pada tahun pemilu ini, generasi Z menjadi penting sebagai pemilih muda dan pemilih pemula. Penelitian ini dilakukan akan berimplikasi pada penelitian penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pemilihan umum, pemilih generai Z, pemilih muda dan pemilih pemula.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan debat capres dan cawapres pemilihan umum presiden 2024, adapun data/sampling nya yakni generasi Z. Teknik penentuan sampling yang digunakan yakni Nonprobability Sampling. Teknik ini digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada populasi generasi Z. sehingga tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yakni metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Metode survey merupakan sumber data primer yakni berupa kuesioner yang dilakukan yakni dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada responden. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode wawancara sebagai sumber sekunder yakni dengan memberikan pertanyaan ke beberapa narasumber yang telah mengisi kuesioner sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang dibuat menggunakan skala guttman yakni skala pengukuran dengan dua jawaban yang tegas, data yang didapat interval atau rasio.

Teknik analisis data yakni data yang dikumpulkan kemudian diorganisasikan, dilanjut pembersihan data yakni memilih data yang dapat diolah dengan data yang tidak dapat diolah kemudian data dieksplorasi dan dianalisis. Setelah dianalisis kemudian dilanjutkan dengan

menginterpretasi hasil yang diperoleh dan menyajikan hasil dan terakhir melakukan verifikasi dan validasi. Penelitian ini dilakukan mulai 06 Februari 2024 sampai dengan 13 Februari 2024. Pada rentan waktu penelitian tersebut, jumlah sampel yang mengisi kuesioner yakni 85 orang terdiri dari 62 perempuan dan 23 laki-laki. Semua responden berasal dari wilayah Sulawesi Barat.

Pengumpulan data dan analisis survey yang dilakukan yakni dengan pengisian questioner yang dibagikan kepada 85 orang responden. Adapun deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini yakni :

Tabel 1 . Karakteristik Responden

<b>Rentan Usia (tahun)</b>	<b>Jumlah (responden)</b>
17-18	6
19-20	52
21-22	14
23-24	3
<b>Asal / Daerah</b>	<b>Jumlah (responden)</b>
Polewali Mandar,	29
Majene,	20
Mamasa,	10
Mamuju,	6
Mamuju Tengah,	5
Mamuju Utara/Pasangkayu	2
Lain-lain	13
<b>Agama</b>	<b>Jumlah (responden)</b>
Islam,	73
Kristen,	7
Protestan	5
<b>Suku</b>	<b>Jumlah (responden)</b>
Mandar	48
Bugis	18
Mamasa	8
Lain-lain	11
<b>Bergabung/aktif organisasi</b>	<b>Jumlah (responden)</b>
Bergabung	40
Tidak bergabung	42
Tidak tertarik	3

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2024*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Pusat Statistik (BPS) populasi Indonesia saat ini dikelompokkan dalam 6 (enam) generasi yaitu Post Generasi Z (Post Gen Z), Generasi Z (Gen Z), Milenial, Generasi X (Gen X), Baby Boomer, dan Pre-Boomer. Post Gen Z adalah generasi yang lahir pada 2013 dan seterusnya. Adapun Gen Z, merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012. Mereka sekarang berusia 8-23 tahun. Sedangkan Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun). Selanjutnya Gen X adalah generasi yang lahir pada 1965-1980 (sekarang berusia 40-55 tahun). Kemudian Baby Boomer, yaitu generasi yang saat ini berusia 56-74 tahun (lahir 1946-1964). Lalu terakhir adalah Pre-Boomer merupakan generasi yang lahir sebelum 1945. Berarti usia mereka saat ini 75 tahun ke atas (Rosariana, 2021).

Dari data karakteristik responden bahwa sebanyak 52 responden berusia 19-20 tahun, asal daerah Polewali Mandar sebanyak 29 responden, Beragama Islam sebanyak 73 responden, Suku Mandar sebanyak 48 responden dan Tidak bergabung dalam organisasi sebanyak 42 responden.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) Nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024 pasal 3 Tahapan penyelenggaraan Pemilu meliputi 11 tahapan dan tahapan ke 7 yakni masa kampanye pemilu. Kampanye Pemilu adalah kegiatan Peserta Pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh Peserta Pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program dan/atau citra diri Peserta Pemilu (Komisi Pemilihan Umum RI, 2023). Masa kampanye yang dimaksud pada penelitian ini adalah debat capres dan cawapres yang akan diikuti oleh ketiga pasangan capres cawapres yakni Anis Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianti-Gibran Rakabuming Raka dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD.

Berdasarkan Pasal 50 ayat (1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kampanye Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum melaksanakan debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden sebanyak 5 (lima) kali, dengan rincian 3 (tiga) kali untuk calon Presiden dan 2 (dua) kali untuk calon Wakil Presiden, perlu menetapkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum tentang Jadwal dan Tempat Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. Adapun jadwal kegiatan debat calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu 2024 yakni :

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Debat

Debat	Jadwal Debat	Tema
Debat pertama (Capres)	12 Desember 2023	Pemerintahan, Hukum, HAM, Pemberantasan Korupsi, Penguatan Demokrasi, Peningkatan Layanan Publik dan Kerukunan Warga
Debat kedua (Cawapres):	22 Desember 2023	Tema: Ekonomi (ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital), Keuangan, Investasi Pajak, Perdagangan, Pengelolaan APBN-APBD, Infrastruktur, dan Perkotaan
Debat ketiga (Capres):	7 Januari 2024	Tema: Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional dan Geopolitik
Debat keempat (Cawapres):	21 Januari 2024	Tema: Pembangunan Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat dan Desa
Debat kelima (Capres):	4 Februari 2024	Tema: Kesejahteraan Sosial, Kebudayaan, Pendidikan, Teknologi Informasi, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sumber Daya Manusia, dan Inklusi. (Mutiara sari, 2024)

Sumber : Website KPU RI, 2024 (Anindita, 2024)

Semua kegiatan debat disiarkan langsung pada televisi nasional seperti TV One, ANTV dan Net TV serta disiarkan secara langsung pada kanal Youtube. serta masih bisa dilihat siaran ulangnya pada Youtube tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada tahun ini tetapi pada tahun pemilu sebelumnya juga dilakukan, jadi pada dasarnya kegiatan ini bukanlah hal yang baru dinonton oleh masyarakat Indonesia. tetapi pada tahun 2024 ini banyak kalangan anak muda yang disebut dengan generasi Z yang baru pertama kali akan memilih dan ikut berpartisipasi pada pesta demokrasi pemilihan umum presiden 2024 sehingga penting diteliti dan agar dapat diketahui bagaimana pengaruh debat capres cawapres pada pemilihan 2024 mempengaruhi pilihannya,

Pemilu 2024 akan didominasi kalangan gen Z dan milenial yang rentang usianya 17-39 tahun, mendekati sekitar 60 persen. Dengan kata lain, pemilih terbesar Pilpres 2024 adalah kalangan gen Z dan milenial yang merupakan aktor utama puncak bonus demografi (Handi, 2022). Persepsi dan perilaku generasi milenial dan generasi Z mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan pemungutan suara dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin yang mampu mewakili dan memperjuangkan kepentingan mereka (Fitriyani et al., 2024).

## **Pandangan Generasi Z tentang Pemilihan Umum 2024**

Generasi Z ini adalah partikel dari sebuah perjuangan politik, investasi jangka panjang dalam aktivitas politik di masa yang akan datang. Sehingga, sangat penting sekali untuk Generasi Z memahami politik sebagai bekal untuk masa yang akan datang sebagai pembelajaran. Karena, pembuat kebijakan akan dipegang, dikendalikan oleh kita Generasi Z. Pemilihan Umum Presiden 2024 diikuti oleh semua masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat yang berusia 17 tahun keatas dan atau sudah menikah. Menurut UU No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin atau sudah pernah kawin.

Pada tingkat populasi menjelang pemilu nanti terjadi perubahan demografi yang ditandai dengan membesarnya jumlah pemilih muda (generasi z dan milenial) yang berusia 17-39 tahun (Fitriyani et al., 2024). Istilah Generasi Z yakni pemuda pemudi yang berusia 17 tahun hingga 24 tahun yang lahir dan hidup di era teknologi serta sangat cepat dan dekat menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari sehingga untuk mendapatkan informasi juga sangat cepat karena berada di genggaman mereka (handphone).

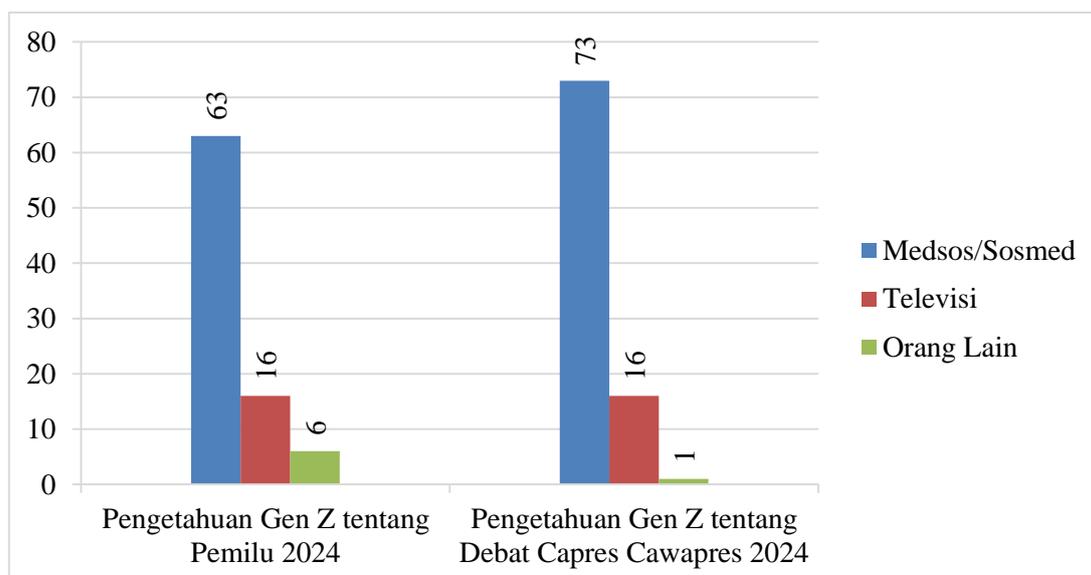
Karakter mendasar yang membedakan generasi X (36 tahun dan 55 tahun) maupun generasi baby boomers (55 tahun ke atas) dengan generasi milenial (20 dan 35 tahun), serta Generasi Z (17-20 Tahun) adalah melek informasi dan terkoneksi (connected) melalui jejaring media sosial digital, yang terhubung melalui internet (Nur, 2020).

Peningkatan partisipasi pemilih sejalan dengan pemahaman masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya seperti generasi Z sebagai pemilih pemula. Partisipasi generasi dipengaruhi oleh (1) pemahaman orang tua sebagai guru dalam keluarga dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan (2) Kemudahan akses dalam menggunakan teknologi memberikan kemudahan bagi pemilih pemula dalam menganalisis calon pemimpin selanjutnya (Sitorus & Sitorus, 2023).

Kontribusi generasi muda sangatlah diperlukan dalam menyongsong pesta demokrasi sehat. Generasi muda yang cerdas dan kritis diperlukan sebagai alat agar pemimpin selanjutnya dapat menjadi pemimpin dambaan masyarakat dengan sifat jujur, amanah, dan membawa pada kemajuan. Saat ini, suara-suara yang diberikan oleh generasi muda akan memberikan banyak arti bagi politik di negara ini (Sjoraida & Nugraha, 2023).

Pengetahuan generasi z tentang pemilihan umum 2024 sedikit banyak akan berdampak dengan kontribusi dan partisipasinya di dalam pemilihan umum 2024. Ketertarikan generasi Z tentang pemilihan umum juga akan dipengaruhi pengetahuan tentang pemilihan umum. Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 85 orang responden, semuanya mengetahui akan dilaksanakan Pemilihan Umum Presiden pada tanggal 14 Februari 2024. Informasi tersebut didapatkan dari Media online/Sosial media sebanyak 63 orang, 16 dari Televisi dan 6 orang mendapatkan informasi dari orang lain sedangkan tidak ada responden yang mendapat informasi dari koran. Bisa dilihat bahwa pengaruh media online atau sosial media sangat berpengaruh memberikan information tentang berbagai hal termasuk pelaksanaan pemilu 2024.

Selain pengetahuan generasi Z tentang pelaksanaan pemilihan umum 2024. Pada penelitian ini juga terkait pengetahuan tentang pelaksanaan agenda debat calon presiden dan calon wakil presiden sebagai salah stau rangkaian kegiatan Pemilu 2024 ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan 82 orang mengetahui akan dilaksanakan debat tersebut sedangkan 3 orang tidak mengetahui. Informasi debat tersebut didapat dari Media Online / sosal media sebanyak 57 responden dan 27 orang dari telivi dan 1 orang mendapatkan infromasi dari orang lain. Adapun media online yang dimaksud adalah tiktok, instagram, facebook, twitter, youtube, browser whatsapp dengan jumlah 73 orang sedangkan yang lain yakni bukan dari media online sebanyak 17 orang. Gambaran tersebut seperti pada Grafik bagan dibawah ini :



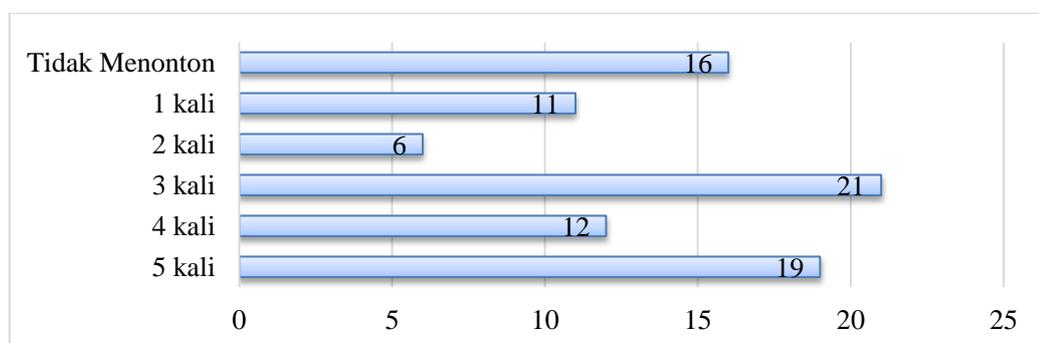
Gambar 1. Pengetahuan Generasi Z Tentang Pemilu dan Debat Capres Cawapres Tahun 2024

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan generasi Z tentang Pemilu 2024 berada pada 74,2% jawaban responden mengetahui informasi terkait pemilu dari internet, begitupula dengan pengetahuan generasi Z tentang pelaksanaan debat capres dan cawapres sebanyak 85,9% responden mengetahui aka nada agenda debat melalui internet. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi Z sangat dekat dengan penggunaan internet dalam hal mendapatkan infromasi terkait berbagai hal termasuk pemilu 2024. Sedangkan ditanyakan tentang berapa kali pelaksanaan debat dilaksanakan, sebanyak 76 mengetahui dan 9 orang tidak mengetahui. sedangkan saat ditanya jumlah pelaksanaan debat hanya 65 yang menjawab benar yakni sebanyak 5 kali. Sebanyak 59 orang mengetahui bahwa sebanyak 3 kali dilakukan debat Calon Presiden. Partisipasi Generasi Z dalam debat pemilihan Presiden menunjukkan kesadaran sebagai warga negara yang diharuskan untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia (Weninggalih & Fikriyah, 2023).

Pengetahuan tentang pelaksanaan debat capres dan cawapres pada kalangan generasi Z tidak lepas dari penggunaan internet yang dilakukan dan informasi tentang debat capres dan cawapres memang tersebar luas baik media sosial ataupun sosial media serta televisi sehingga sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak mengetahui pelaksaan debat tersebut. Walaupun informasi tersebar luas, tetapi keaktifan generasi z mencari informasi tentang debat tersebut juga berbanding lurus dengan seberapa banyak generasi Z menonton debat tersebut.

Keaktifan serta kepedualian Generasi Z terhadap pelaksanaan pemilu termasuk kegiatan debat yang akan diikuti oleh calon presiden dan wakil presiden dapat dilihat dari seberapa tertarik dan seberapa penting generasi Z menganggap hal ini penting untuk diikuti dan menjadi bagian dari pemilu tersebut. Adapun dari hasil penelitian tentang seberapa sering Generasi Z mengikuti atau menonton debat capres dan cawapres dapat dilihat dari Diagram dibawah ini :



Gambar 2. Ketertarikan Generasi Z menonton Debat Capres dan Cawapres  
*Sumber : Data Primer Penelitian, 2024*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 responden atau 18,8% yang sama sekali tidak menonton debat karena beberapa alasan yakni tidak sempat atau karena kesibukan, tetapi bukan karena tidak mengetahui adanya debat. Responden yang menonton debat dengan persentasi paling sering yakni sebanyak 3 kali yakni 24,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk menonton debat yakni 40 responden melalui media televisi, 38 responden melalui Live Streaming Youtube selebihnya tidak menonton. Kemudian, dalam menonton debat capres dan cawapres ada beberapa hal yang diperhatikan yakni 1) Pendapat dan gagasan calon, 2) Cara menjawab dan menyampaikan pendapat, 3) Pertanyaan yang diberikan, 4) Gimmik yang dilakukan calon, 5) Mimik wajah/ gestur yang dilakukan, 6) Penampilan/pakaian yang digunakan, 7) Pendukung dari calon.

### **Berbagai Alasan Generasi Z Ikut Menonton Debat Calon Presdien dan Calon Wakil Presiden**

Penentuan hasil akhir tetap berada di tangan masyarakat, yang diharapkan mendapatkan gagasan-gagasan yang konkret dan solutif dari para kandidat dalam debat, dengan harapan hasilnya akan memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka. Untuk memastikan nilai-nilai demokrasi tetap terjaga di antara pemilih pemula, diperlukan upaya pendidikan politik guna mengurangi angka golongan putih (golput) dalam masyarakat (Fiska Rahayu et al., 2024).

Dari hasil penelitian, alasan yang paling banyak yakni karena ingin mengetahui calon presiden mana yang pantas / baik / yang lebih unggul / layak / tepat untuk jadi penerus atau presiden atau memimpin masa depan kita / negara Indonesia melalui debat serta melihat kualitas / kemampuan debat masing-masing paslon dan konsep kepemimpinan. Alasan lain yakni ingin melihat dan membandingkan pemikiran / gagasan / pendapat / visi-misi yang dikeluarkan calon pemimpin dan yang akan dilakukan sebagai presiden dan wakil presiden kedepannya dan bagaimana menjalankan program dengan baik di negara serta cara mengatasi permasalahan yang ada di indonesia. Penguasaan materi berkaitan dengan kemampuan capres-cawapres membuat program-program kerja ke depannya. Program-program yang strategis tentunya akan membuat para pemilih tertarik untuk menonton, mencermati dan mengevaluasi debat yang dibawakan (Bayu, 2020).

Pada penelitian ini, selain alasan kemampuan dan visi misi, alasan yang lainnya yakni karena mengetahui karakteristik atau taktik yang digunakan capres dan cawapres sesuai dengan kemauan warga atau sebaliknya. Kekurangan dan kelebihan Capres dan Cawapres,

seberapa bijak pasangan calon menanggapi pertanyaan dari calon yang lainnya serta melihat antar paslon saling menyikapi atas sanggahan dalam debat, juga memperlihatkan kemampuan mengelola emosinya. Menyimak tanggapan capres dan cawapres terkait beberapa isu penting ketatanegaraan karena membutuhkan pimpinan yang bertanggung jawab untuk bangsa dan negara Indonesia ini.

Pandangan lain yakni untuk mengetahui segala prespektif tentang sudut pandang calon presiden dan wakil presiden terhadap rakyat yg masih jauh dari keadilan dan dapat melihat pengetahuan tentang kesungguhan untuk membawa rakyat Indonesia menjadi lebih baik serta capres dan cawapres bersaing dengan adil dan sekaligus melihat cara menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut. Adapun narasumber lainnya menyampaikan, sebagai pertimbangan untuk menentukan pilihan, agar tidak salah dalam menentukan pilihan yang akan menjadi pemimpin yang lebih baik, untuk menyaksikan debat dan hal tersebut merupakan sebuah momen dimana para calon pemimpin bangsa beradu argumen dan saling mengeluarkan pendapat serta penyampaian visi misi mereka jika berhasil terpilih menjadi pemimpin bangsa. Dari hasil wawancara, beberapa menyatakan bahwa penting dan menarik untuk diketahui agar sebagai generasi Z dan sebagai masyarakat dapat menentukan pilihan dengan bijak dan tepat. Debat capres cawapres sangat berpengaruh besar dalam menentukan pilihan masyarakat. Demokrasi akan berkembang jika semua bisa terlibat, menghadiri atau menonton debat kandidat, menjadi salah satu cara terbaik bagi masyarakat untuk memberdayakan diri sendiri dan melakukan tugas sebagai warga negara yang baik.

Selain itu, dari debat bisa mendapatkan informasi tentang visi, rencana, dan kebijakan calon presiden dan calon wakil presiden. Menonton debat tersebut dapat memberikan wawasan tentang bagaimana calon presiden dan calon wakil presiden menghadapi isu-isu penting, kemampuan berbicara dan kemampuan dalam berargumentasi. Dengan menonton debat tersebut dapat juga membantu pemilih dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi saat memilih pemimpin negara. Debat ini bertujuan untuk membuka pikiran dan menentukan pilihan rakyat Indonesia terhadap calon pemimpin bangsa. Selain itu bisa menjadi rana untuk melihat kesiapan calon presiden dan wakil presiden bertarung visi dan misi mereka (Octovina et al., 2022).

Menonton debat Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) menjadi suatu keharusan karena debat memberikan wawasan langsung mengenai ideologi, program, dan visi-misi calon pemimpin. Debat menjadi forum yang penting untuk mendengar

argumen dan solusi dari setiap calon terhadap berbagai isu nasional. Melalui pertukaran gagasan dan pandangan, debat memungkinkan untuk mengenali karakter serta kepemimpinan dari masing-masing calon. Menonton debat Capres dan Cawapres juga merupakan bentuk partisipasi aktif dalam proses demokrasi, memungkinkan untuk membuat keputusan yang informasional dan matang pada saat pemilihan umum. Debat calon presiden dan wakil presiden menjadi suatu kegiatan penting yang dapat memberikan tambahan wawasan bagi pemilih pemula dan bagi mereka, memilih presiden dan wakilnya merupakan pengalaman pertama (Bayu, 2020).

### Pengaruh Debat Capres dan Cawapres Terhadap Keputusan Memilih Generasi Z

Kegiatan debat capres dan cawapres ini tentunya menjadi wahana tepat agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh para pemilih pemula tersebut. Melalui debat capres-cawapres, pemilih pemula akan tercerahkan lewat informasi faktual secara langsung yang disampaikan oleh para kandidat. Informasi tersebut tentunya akan semakin menguatkan alasan mereka memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden (Bayu, 2020).

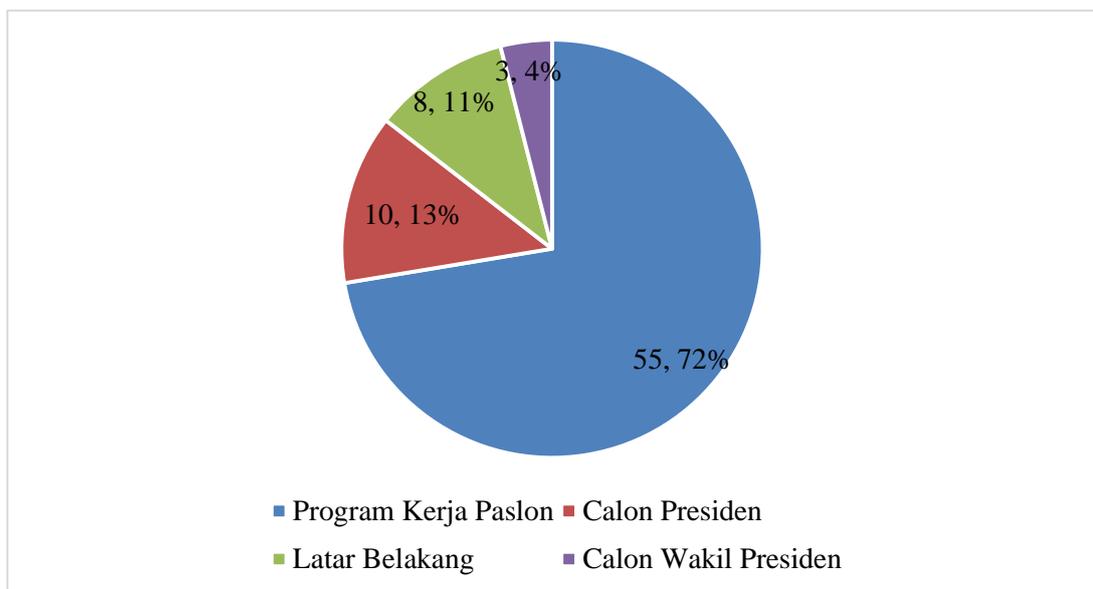
Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi keputusan generasi Z yakni: 1) Karena memang pilihan sendiri, 2) karena menonton debat, 3) pengaruh menonton cuplikan debat dan 4) karena orang tua. Adapun jumlahnya yakni, 34 responden karena pengaruh dari menonton debat, 4 responden karena pengaruh menonton cuplikan debat, 1 responden karena pengaruh orang tua dan yang paling banyak menjawab sebanyak 46 responden karena pilihan sendiri.



Gambar 3. Alasan yang memilih mempengaruhi pilihan Generasi Z

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Adapun alasan pilihan sendiri tersebut juga dengan beberapa alasan yakni sebanyak 55 orang karena Program kerja paslon, 10 orang karena presidennya, 9 orang karena latar belakangnya, 8 orang karena pendidikannya dan 3 orang karena calon wakil presidennya. Hasil penelitian tersebut seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Alasan Generasi Z Memilih Paslon Capres Cawapres 2024  
*Sumber : Data Primer Penelitian, 2024*

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 55,72% atau lebih dari setengah responden menjatuhkan pilihan pada paslon capres dan zawapres karena program kerja yang diusung oleh paslon tersebut. Karena berdasarkan penelitian, didapati bahwa generasi z dalam penelitian ini sudah menentukan pilihan sebelum menonton debat. dan hasil menunjukkan bahwa pilihan generasi z tidak banyak berubah meskipun telah menonton debat capres dan cawapres. Pengaruh debat capres dan cawapres hanyalah untuk lebih meyakinkan pilihan yang telah dipilih sebelum menonton debat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 58 orang dari 85 orang telah menentukan pilihan sebelum menonton debat capres dan cawapres 2024. Sebanyak 53 orang tidak mengubah pilihannya setelah menonton debat capres dan cawapres, sebanyak 65 orang tetap pada pilihan sebelum menointon debat dan sebanyak 54 orang menganggap bahwa acara debat mempengaruhi debat, mempengaruhi dalam artian menguatkan pilihan sebelumnya menonton debat.

## KESIMPULAN

Debat calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum 2024 adalah salah satu kegiatan kampanye yang dilakukan oleh ketiga pasangan calon. Momen debat tersebut merupakan kesempatan bagi setiap pasangan calon untuk menunjukkan identitas dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk pemaparan visi-misi, program kerja, serta pengetahuan sesuai tema yang telah diusung oleh Komisi Pemilihan Umum yang melibatkan berbagai pakar di bidangnya. Kegiatan debat ini menarik perhatian dari semua kalangan, tidak terkecuali generasi Z. Generasi Z dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang pandai memberikan nilai pada hal-hal yang menarik perhatian mereka, termasuk kesempatan pertama mereka dalam mengikuti pemilihan umum, sehingga kontribusi dan partisipasinya sangat penting.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian dan pengetahuan generasi Z terhadap pemilu dan kegiatan debat capres sangat tinggi. Namun, meskipun debat capres dan cawapres menarik minat mereka, hal ini tidak sepenuhnya mempengaruhi pilihan generasi Z dalam pemilu 2024. Sebagian besar generasi Z telah memiliki pilihan capres dan cawapres sebelum debat diadakan, berdasarkan preferensi pribadi mereka. Hanya sebagian kecil dari generasi Z yang dipengaruhi oleh debat capres dan cawapres dalam menentukan pilihan mereka.

## REFERENSI

- Anindita, M. K. (2024). *Tema dan Jadwal Debat Keempat Pilpres 2024*. <https://news.detik.com/pemilu/d-7134224/tema-dan-jadwal-debat-keempat-pilpres-2024-cek-di-sini>
- Bayu, C. (2020). Pengaruh Debat Calon Presiden/Wakil Presiden Terhadap Preferensi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(1), 9–21.
- Fiska Rahayu, L., Maulana, E., yuda panata gama, R., Izzul Haq, M., & Suci Ramadhani, L. (2024). PENGARUH DEBAT CAPRES DALAM MEREKUT PEMILIH MENGAMBANG DALAM PEMILU 2024. In *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* (Vol. 1).
- Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 10(1), 14–24.

- Handi, R. (2022). *Pilpres 2024 dan Bonus Demografi*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/17/pilpres-2024-dan-bonus-Available> Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> (pp. 2758–2807).
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2023). *Keputusan KPU Nomor 1705 tahun 2023 tentang jadwal dan tempat debat calon presiden dan wakil presiden pemilihan umum tahun 2024*.
- Komisi Pemilihan Umum RI. (2023). *PKPURI Nomor 15 Tahun 2023. 2024*.
- Lubis, A. d. (2022). Penerapan Asas Pemilu terhadap eelectronic Voting pada Pemilu Tahun 2014. *Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024 / Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum (uma.ac.id)*, 9(1), 44–56.
- Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Keterlibatan Dalam Pemilu Legislatif 2019 The Generation Z. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 1(1), 117–131.
- Octovina, R. A., Agustino, L., & Kartini, D. S. (2022). Strategi Kampanye Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Debat Calon Presiden pada Tahun 2019. *PERSPEKTIF*, 11(1), 385–393.
- Roma, H. (2015). *Demokrasi Dan Kebangsaan Indonesia*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri.
- Rosariana, B. (2021). *Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.”* Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun%20Gen%20Z%2C%20merupakan%20generasi,berusia%2024%2D39%20tahun>
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918–5922.
- Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 969–976.

Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 104–111.

Sugiyono. (2013). *Penelitian pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumual, A. K., Lontaan, M. G., & Supit, Y. (2023). Pelaksanaan Pemilu Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Undang Undang Dasar 1945. *Journal Of Law And Nation*, 2(2), 103–112.

Weninggalih, P., & Fikriyah, S. N. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif pada Generasi Z Menjelang Pemilihan Presiden. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, XIII.